

**PERAN YAYASAN ANISA SWASTI (YASANTI)
TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN MELALUI FEDERASI
SERIKAT PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN BANTUL (FSPPRB)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Siti Mutaba'ah
NIM 15250095**

Pembimbing

**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si
NIP. 19750830 200604 2 001**

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FASULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019
YOGYAKARTA**





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1165/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN YAYASAN ANISA SWASTI (YASANTI) TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN MELALUI FEDERASI SERIKAT PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN BANTUL (FSPPRB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUTABA'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 15250095
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I




Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II

Penguji III



Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002




Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. H. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email : fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Siti Mutaba'ah

NIM : 15250095

Judul Skripsi : Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) Terhadap Perempuan Pekerja Rumahan Melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan inikami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Andayani, SIP., MSW.
NIP. 19721016 199903 2 008

Asep Jahidin, S. Ag, M. Si.
NIP. 19750830 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mutaba'ah
NIM : 15250095
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) Terhadap Perempuan Pekerja Rumahan Melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB)*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau uang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusu ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2019

Yang menyatakan,



Siti Mutaba'ah
NIM. 15250095

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mutaba'ah
NIM : 15250095
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 26 November 2019

Yang menyatakan,



Siti Mutaba'ah
NIM 15250095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Bapak tercinta, kakak dan adik tersayang

*Keluarga besarku tercinta, dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan
motivasi dan menjadi support system.*



MOTTO

Ketika kamu sampai putus asa berarti kamu sedang mengandalkan sesuatu, kamu mengandalkan dirimu sendiri, mengandalkan orang lain dan bukan mengandalkan Allah SWT. Ketika kamu mengandalkan Allah SWT. maka tidak ada lagi kata putus asa.

(Habib Novel Alydrus, ketika menyampaikan di streaming instagram Habib Novel)

Tuhan tak pernah berhenti mencintaimu.
(Siti Mutaba'ah)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) Terhadap Perempuan Pekerja Rumahan Melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB)*". Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Asep Jahidin, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir, serta memberikan arahan dan motivasi.
4. Bapak M. Izuul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku dosen mata kuliah kualitatif dan motivator *online* yang selalu mengapresiasi mahasiswa IKS.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
6. Bapak Darmawan dan Bapak Komet yang sudah banyak membantu dalam urusan perTUan.
7. Ibu Hikmah Diniah, Ibu Warisah, Ibu Marsi, Ibu Sri Wahyuni, Ibu Mugi, Ibu Semi, Ibu Mujiyem, dan Ibu Nunik Kristiani.

8. Sholehuddin Al-Ayyubi calon pendamping hidup jika Tuhan berkehendak.
9. Teman-teman IKS C dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.

Peneliti berharap semoga skripsi bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan para pembaca. Namun, terlepas dari itu peneliti memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya karya ilmiah selanjutnya yang lebih baik.

Yogyakarta, 26 November 2019

Penyusun

Siti Mutaba'ah

NIM. 15250095



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Mutaba'ah, 15250095, Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) Terhadap Perempuan Pekerja Rumah Melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumah Bantul (FSPPRB). Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Yasanti terhadap perempuan pekerja rumah melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumah Bantul (FSPPRB). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data menggunakan langkah reduksi data dengan tujuan untuk menyederhanakan dan mengkategorisasi data, menyajikan data dalam bentuk deskripsi narasi, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teori peran yaitu suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak dan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkungan kehidupan. Sementara aspek-aspek peran meliputi peran sebagai suatu kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai penyelesaian sengketa dan peran sebagai terapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Yasanti melakukan peran kebijakan sesuai dengan kebijakan lembaga Yasanti dengan mitra MAMPU untuk pendampingan perempuan pekerja rumah. 2) Peran strategi dalam advokasi, akses jaminan ketenagakerjaan dan peningkatan ekonomi. 3) Peran komunikasi untuk audiensi kenaikan upah, pemerian tunjangan hari raya, akses dana desa dan pelatihan kemandirian usaha perempuan. 4) Peran sebagai penyelesaian sengketa dalam penanganan masalah hukum pada perempuan pekerja rumah. 5) Peran sebagai terapi dalam meningkatkan kepercayaan diri perempuan pekerja rumah dan diakui dalam masyarakat dengan pelibatan setiap agenda dusun dan desa.

Kata kunci: perempuan pekerja rumah, peran Yasanti.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
1. Secara Teoritis	4
2. Secara Praktis	4
3. Kajian Pustaka	5
D. Kerangka Teori	8
1. Teori Peran	8
2. Aspek-Aspek Peran	10
3. Tinjauan Tentang Lembaga Sosial	11
4. Pekerja / Buruh	12
5. Upah	13
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Subjek dan Objek Penelitian	16

3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	20
5. Keabsahan Data	22
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ANISA SWASTI.....	24
A. Latar belakang berdirinya Yayasan Anisa Swasti	24
1. Visi dan misi yasanti	25
2. Struktur organisasi Yasanti	25
3. Sumber pendanaan	26
4. Fasilitas dan sarana penunjang.....	27
5. Wilayah kerja	28
6. Program kerja	28
B. Sejarah Yasanti dari Proses Berdirinya Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumah Bantul	28
C. Serikat Perempuan Pekerja Rumah Desa Wonolelo.....	31
D. Serikat Perempuan Pekerja Rumah Desa Segoroyoso.....	32
E. Serikat Perempuan Pekerja Rumah Desa Bawuran	33
F. Serikat Perempuan Pekerja Rumah Desa Wukirsari.....	34
G. Serikat Perempuan Pekerja Rumah Desa Bangunjiwo	36
BAB III PERAN YAYASAN ANISA SWASTI (YASANTI) TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN MELALUI FEDERASI SERIKAT PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN BANTUL (ESPPRB).....	38
A. Problem Perempuan Pekerja Rumah	38
1. Jam kerja.....	38
2. Upah	40
3. Jaminan ketenagakerjaan.....	41
B. Peran Yasanti terhadap Perempuan Pekerja Rumah melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumah	42
1. Peran sebagai kebijakan	43
2. Peran sebagai strategi	44
3. Peran sebagai alat komunikasi	54
4. Peran sebagai penyelesaian sengketa	57

5. Peran sebagai terapi	58
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
A. Identitas Diri	86
B. Riwayat Pendidikan	86
C. Riwayat Organisasi	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data pendiri Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul	29
Tabel 2.2	Data struktur pengurus Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul	30
Tabel 2.3	Data struktur pengurus SPPR Kreatif Bunda	31
Tabel 2.4	Data struktur pengurus SPPR Bunda Berkarya	32
Tabel 2.5	Data struktur pengurus SPPR Bunda Mandiri	34
Tabel 2.6	Data struktur pengurus SPPR Ngudi Makmur	35
Tabel 2.7	Data struktur pengurus SPPR Kasih Bunda	36



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pekerja rumahan sering juga dikenal sebagai pekerja borongan yang melakukan pekerjaannya di rumah dan dibayar berdasarkan upah satuan yang dihasilkan. Keberadaan mereka sering tidak tampak bagi umum dan kondisi kerja mereka masih di bawah standard. Namun sebagai pekerja, pekerja rumahan juga memiliki hak ketenagakerjaan sebagaimana yang diatur dalam peraturan ketenagakerjaan.¹

Pekerja rumahan bukanlah hal baru dan pekerja rumahan seringkali disebut sebagai ‘pekerja sub-kontrak’ di Indonesia. Meskipun sudah ada untuk waktu yang lama, mereka sebagian besar tidak terlihat dan tidak dipahami dengan baik. Isu pekerjaan rumahan belum mendapat cukup perhatian para pengambil kebijakan, pengusaha, serikat pekerja dan masyarakat umum, dan pekerja rumahan tetap tidak terlihat di statistik resmi dan undang-undang ketenagakerjaan dan kurang ada informasi tentang kondisi kerja mereka.²

Hasil studi di enam provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten, menunjukkan bahwa pekerja rumahan didominasi oleh perempuan. Luputnya pekerjaan rumahan dalam data statistik membuat profesi ini menjadi lebih berisiko. Karena tidak masuk dalam hitungan, posisi mereka tidak diakui dan tidak dilindungi pemerintah. Keterbatasan akses di ruang publik untuk bersuara dan berserikat membuat mereka semakin rentan dieksploitasi.³

¹ Artikel Jurnal, “Pekerja Rumahan”, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_318038.pdf , diakses pada Hari Rabu Tanggal 11 September 2019 Pukul 20:26 WIB.

² Artikel Jurnal, Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_438251.pdf , diakses pada Hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 Pukul 20.42 WIB.

³ *Ibid.*

Keberadaan pekerja rumahan masih belum terdaftar secara resmi di badan pusat statistik memunculkan beberapa resiko permasalahan terkait dengan profesi mereka sebagai pekerja rumahan. Permasalahan yang berhubungan dengan profesi mereka antara lain terkait dengan jam kerja yang tidak jelas. Jam kerja pekerja rumahan disesuaikan dengan target pemesanan produk yang ditetapkan oleh juragan. Begitupun dengan upah kerja yang menyesuaikan dengan jumlah barang produksi yang dihasilkan. Dan resiko selanjutnya bersangkutan dengan jaminan ketenagakerjaan meliputi perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja. Masih banyak pekerja rumahan yang belum memiliki jaminan ketenagakerjaan. Ketiga permasalahan tersebut yang diemban oleh para pekerja rumahan yaitu waktu kerja yang tidak terbatas, upah yang rendah dan ketiadaan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja.

Permasalahan yang dialami oleh pekerja rumahan diatas menandakan pemerintah tidak mampu menangani permasalahan kelompok buruh atau pekerja termasuk para pekerja rumahan. Bahkan dalam data ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik, posisi pekerja rumahan berada di antara kategori “pekerja bebas di nonpertanian” dan “pekerja keluarga/tak dibayar”.⁴ Pada tahun 2017 jumlah pekerja di dua kategori ini mencapai lebih dari 22 juta jiwa atau 18% dari total 121 juta penduduk Indonesia yang bekerja. Di antara jumlah ini, diperkirakan ada sekitar 12 juta perempuan yang menggeluti pekerjaan rumahan. Hasil studi di enam provinsi di Indonesia juga menunjukkan bahwa pekerja rumahan didominasi oleh perempuan. Lupaunya pekerjaan rumahan dalam data statistik membuat profesi ini menjadi lebih berisiko.⁵

Adanya permasalahan yang serius terhadap pekerja rumahan yang didominasi oleh perempuan membuat Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan

⁴ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen-rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>, diakses pada Hari Senin Tanggal 18 Maret 2019 pukul 11:44.

⁵ Artikel Jurnal, *Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten*, <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms438251.pdf>, diakses pada Hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 Pukul 20.42 WIB.

Anisa Swasti (Yasanti) turut melakukan pendampingan untuk terwujudnya kelompok perempuan pekerja rumahan yang lebih sejahtera dari segi kelayakan upah, jam kerja dan perlindungan jaminan ketenagakerjaan. Sesuai dengan misi lembaga Yasanti adalah mendorong usaha-usaha mewujudkan berorganisasi buruh yang independen dan demokratis serta menumbuhkan kesadaran kritis komunitas buruh perempuan melalui pengorganisasian, pendidikan, dan advokasi.

Sesuai dengan tujuan didirikan, Lembaga Yasanti adalah lembaga yang fokus terhadap isu perburuhan dan pekerja perempuan. Terdapat tiga kelompok pekerja informal perempuan yang didampingi oleh Lembaga Yasanti diantaranya buruh industri yang berbasis di Ungaran Provinsi Jawa Tengah, buruh gendong yang berlokasi di Pasar Beringharjo, Pasar Gamping dan Pasar Giwangan dan kelompok ketiga yaitu perempuan pekerja rumahan. Dari ketiga kelompok tersebut, perempuan pekerja rumahan adalah kelompok dampingan Lembaga Yasanti yang saat ini paling massif perkembangannya.

Perempuan pekerja rumahan yang menjadi dampingan dari Lembaga Yasanti tersebar di wilayah Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Dari kedua wilayah ini, Kabupaten Bantul menjadi tempat dengan perempuan pekerja rumahan yang paling banyak menurut data penelitian dari Lembaga Yasanti yaitu berjumlah 907 orang dari total 1200 perempuan pekerja rumahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan sejak Lembaga Yasanti mendampingi perempuan pekerja rumahan di tahun 2014, untuk wilayah Kabupaten Bantul sudah terbentuk lima serikat perempuan pekerja rumahan, sementara untuk wilayah Kota Yogyakarta terdapat dua serikat perempuan pekerja rumahan.

Isu perempuan pekerja rumahan menjadi fokus pendampingan dari Lembaga Yasanti dikarenakan terdapat permasalahan dalam lingkup pekerja rumahan selain karena kelompok pekerja rumahan mayoritas digeluti oleh perempuan. Permasalahan yang tidak jauh dari kelayakan hak pekerja yaitu terkait dengan jam kerja, upah dan jaminan ketenagakerjaan. Hal ini yang menjadi alasan Lembaga Yasanti melakukan pendampingan terhadap perempuan pekerja rumahan terutama di wilayah Kabupaten Bantul. Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja perempuan informal termasuk pekerja

rumahan dengan andil dari kepedulian pemerintah dalam bentuk kebijakan perlindungan hak pekerja rumahan yang dalam proses terwujudnya kebijakan tersebut pekerja rumahan terlibat langsung. Sehingga proses-proses tersebut dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia di kelompok perempuan pekerja rumahan.

Kemampuan dalam peningkatan potensi sumber daya di kelompok perempuan pekerja rumahan Kabupaten Bantul menjadi hal yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Peningkatan potensi sumber daya kelompok perempuan pekerja rumahan ini tidak jauh dari peran Lembaga Yasanti terhadap perempuan pekerja rumahan melalui organisasi yang bernama Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) terhadap Perempuan Pekerja Rumahan melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB) ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) terhadap perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB).

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai peran sebuah lembaga non pemerintah terhadap pekerja rumahan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan Kabupaten Bantul, Provinsi DIY dalam melihat bagaimana peran dari lembaga Yayasan Anisa Swasti terhadap

perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul.

- b. Mengetahui keadaan sebenarnya bagaimana peran dari Yayasan Anisa Swasti terhadap perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul.

3. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian tentang Lembaga Yasanti dan pekerja rumahan dan mengambil tiga referensi untuk dijadikan sebagai kajian pustaka. Penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus subjek yang sama yaitu perempuan pekerja rumahan di Indonesia. Adapun ketiga referensi penelitian yang dijadikan peneliti sebagai kajian pustaka, sebagai berikut :

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh ILO MAMPU tentang Perempuan Pekerja Rumahan di Indonesia “Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan stratified random sampling untuk mewawancarai 3.010 pekerja rumahan perempuan di 297 desa di enam provinsi di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa pekerja rumahan di Indonesia memiliki beberapa karakteristik yang sama yang lazim untuk pekerja rumahan di seluruh dunia. Mereka dapat ditemukan di berbagai industri dan sektor melaksanakan berbagai jenis pekerjaan di rumah atau di rumah seorang teman. Mereka cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan masyarakat pada umumnya, persepsi yang terbatas tentang kesetaraan gender, dan lebih dari 80 persen perempuan yang diwawancarai sudah menikah di mana suami mereka memiliki pekerjaan lepas atau jangka pendek di bidang pekerjaan berketerampilan rendah atau tidak berketerampilan.⁶

Penelitian ini juga menemukan 2 perempuan penyandang disabilitas di seluruh provinsi kecuali di Yogyakarta (1 persen dari perempuan yang

⁶ Artikel Jurnal, *Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten*, <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms438251.pdf>, diakses pada Hari Senin Tanggal 27 Mei 2019 Pukul 20.42 WIB.

diwawancarai). Mereka memasuki pekerjaan rumahan melalui jaringan sosial misalnya teman dan tetangga dan pekerjaan rumahan merupakan sumber utama pendapatan mereka. Rata-rata lama bekerja sebagai pekerja rumahan adalah 5 tahun, dan sekitar separuh dari perempuan yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka ingin mendirikan bisnis sendiri jika diberi kesempatan. Dua puluh persen menyatakan mereka akan lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga penuh waktu dan sebagian kecil sampel mengungkapkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal atau melanjutkan pendidikan.⁷

Penelitian ini adalah tentang pemetaan pekerja rumahan dilihat dari latar belakang, karakteristik, pengaturan kerja dan kondisi kerja perempuan pekerja rumahan, mekanisme mereka bekerja, serta permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para perempuan pekerja rumahan seperti perlindungan sosial, keselamatan dan kesehatan kerja. Kesimpulannya penelitian ini menjelaskan situasi dan kondisi kerja pekerja rumahan perempuan yang sebagian besar tak terlihat di enam provinsi. Temuan-temuannya menegaskan bahwa pekerja rumahan ini memberi kontribusi penting untuk perekonomian rumah tangga dan di luarnya. Namun, mereka bekerja dalam kondisi di bawah kelayakan pekerja dan diperlukan upaya perbaikan berupa kebijakan yang melindungi mereka. Dan disini peneliti akan meneliti sebuah Lembaga non pemerintah bernama Yasanti terhadap perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul atau disingkat dengan FSPPRB.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ary Ema Pratiwi merupakan mahasiswi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Yasanti Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Penelitian skripsi ini menelaah tentang peran dari Lembaga Yasanti dalam penguatan gender bagi buruh gendong di Pasar Beringharjo dengan mengangkat fenomena kehidupan para buruh gendong perempuan muslimah yang menjadi dampungan dari Yasanti. Dalam skripsi ini menjelaskan peran Yasanti antara lain dalam pendampingan sosial dengan mendirikan paguyuban, penyadaran tentang kesehatan reproduksi, pemberdayaan

⁷ *Ibid.*

hak, dan partisipasi politik. Kemudian peran dalam keagamaan seperti mengadakan kegiatan pengajian minggu pon. Selanjutnya peran Yasanti dalam penguatan gender bagi buruh gendong.⁸

Dalam penjelasan penelitian skripsi diatas dapat menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini terkait bagaimana sejarah berdirinya Yasanti dan program kerja Yasanti yang melakukan perannya terhadap komunitas dampingan Yasanti. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terkait subyek peran dari Yasanti. Peneliti akan mengkaji bagaimana peran Yasanti terhadap komunitas dampingan perempuan pekerja rumahan yang sudah mempunyai wadah organisasi bernama Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan (FSPPRB).

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rita Rahmawati, Shinta Dewi Rismawati dan Esti Zaduqisty dari STAIN Pekalongan dengan judul Sistem Pengupahan Dan Pembagian Kerja Perempuan Buruh Batik Berbasis *Putting Out System* Di Kota Pekalongan. Jurnal penelitian ini membahas tentang realitas ketimpangan pembagian upah antara buruh laki-laki dan buruh perempuan pekerja rumahan yang mengerjakan proses membatik di Kota Pekalongan. Kesimpulan pada jurnal ini yaitu marginalisasi dalam realitas perempuan buruh batik pekalongan tidak terjadi secara alamiah, akan tetapi dikreasikan oleh para pelaku yang memang mempunyai kepentingan sosial dan ekonomi terhadap realitas ini. Kepentingan sosial terkait dengan kultur budaya dominasi laki-laki dan kepentingan ekonomi terkait dengan pemupukan laba. Para pelaku yang berperan dalam proses peminggiran buruh batik antara lain : juragan bos (pengusaha), *makloon*, elite agama (kyai/ ustadz-ah), maupun negara. Sedangkan bentuk-bentuk marginalisasi terhadap perempuan buruh batik dalam mata rantai produksi batik terjadi mulai pengadaan bahan baku, proses produksi sampai dengan pemasaran, dimana produksi siap dijual ke konsumen. Proses peminggiran dilakukan melalui

⁸ Ary Ema Pratiwi, *Peran Yasanti Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

pembagian kerja secara seksual dan juga perbedaan upah antar buruh laki-laki dengan buruh perempuan.⁹

Kultur patriarkhi dan pemahaman keagamaan yang bias atau sengaja dibiarkan oleh pelaku-pelaku yang berperan dalam proses peminggiran dan adanya hegemoni sistem kapitalisme yang membelenggu pola pikir para juragan merupakan faktor penyebab dari adanya marginalisasi perempuan buruh batik. Antara faktor penyebab yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan menguatkan sehingga menjadi suatu lingkaran sistem yang saling terkait dan tidak bisa dilepaskan satu dengan lainnya, bahkan bersifat dialektis. Diantara faktor-faktor tersebut yang menjadi basis utama atau akar penyebab utama dari marginalisasi perempuan buruh batik pekalongan adalah kapitalisme. Kapitalis yang identik dengan “laki-laki” menyerang kaum perempuan yang dalam hal ini perempuan buruh, untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadikan perempuan buruh sebagai alat pemupuk modal dalam rangka memperoleh keuntungan yang besar di perusahaan mereka.¹⁰

Pada penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti mempunyai referensi tentang marginalisasi upah pada perempuan pekerja rumahan yang timpang dengan yang diterima oleh laki-laki. Perbedaannya pada jurnal ini hanya menyoroti tentang ketimpangan pembagian upah dan sistem kerja ditarik akar sampai ke teori patriarkhi dan kapitalisme. Jurnal ini baru menyajikan data pemetaan upah yang diterima oleh perempuan pekerja rumahan terkhusus buruh batik di Kota Pekalongan.

D. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Istilah peran (*participation*) secara harfiah berarti sebuah upaya untuk mengambil bagian atau ikut serta dalam sebuah proses.¹¹ Dalam istilah sosialnya peran merupakan salah satu konsep sentral yang berarti pola atau norma perilaku

⁹ Rita Rahmawati,dkk, “Sistem Pengupahan Pembagian Kerja Perempuan Buruh Batik Berbasis Putting Out System Di Kota Pekalongan (Proses Dan Implikasi Marginalisasi Terhadap Perempuan Buruh Batik)”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10 No. 2.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ John Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 418.

yang diterapkan dari orang atau organisasi.¹² Menurut Parson dalam bukunya Zamroni, mekanisme kontrol mencakup sebuah proses dimana status dan peran yang ada di dalam masyarakat diorganisir ke dalam sistem sosial, sehingga perbedaan-perbedaan dapat ditekan. Mekanisme kontrol itu meliputi antara lain: pelembagaan, sanksi-sanksi, aktivitas ritual, pengintegrasian kembali agar keseimbangan dapat dicapai.¹³

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.¹⁴

Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peran mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

¹² Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

¹³ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 29.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), hlm. 268.

¹⁵ *Ibid.* hlm, 244.

Berdasarkan pengertian peran dan peranan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkungan kehidupan.

2. Aspek-Aspek Peran

Beberapa aspek peran sebagai berikut :¹⁶

1. Peran sebagai suatu kebijakan

Kebijakan adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam masyarakat. Kebijakan akan menjadi rujukan utama para anggota organisasi dalam berperilaku dan sekaligus melindungi mereka secara legalitas dibawah payung hukum.

2. Peran sebagai strategi

Peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public support). Peran sebagai strategi bisa juga diartikan sebagai media mengumpulkan dukungan dari masyarakat luas.

3. Peran sebagai alat komunikasi

Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible.

4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa

¹⁶ Horoepoetri, dkk., *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, (Jakarta: Walhi, 2003), hlm. 45.

Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

5. Peran sebagai terapi

Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

3. Tinjauan Tentang Lembaga Sosial

1. Pengertian Lembaga

Bahwa secara sosiologis, istilah lembaga dapat diartikan sebagai suatu format yang mantap, stabil, terstruktur, dan mapan (*established*). Dalam pengertian ini lembaga sebagai suatu jaringan sarana hidup berisi peranan yang menjalankan fungsi masyarakat secara terus menerus dan berulang-ulang.¹⁷

2. Pengertian lembaga sosial

Adapun beberapa pendapat tentang definisi lembaga sosial Robert Mac Iver dan Charles H. Page dalam buku Yesmil Anwar dan Adang mengatakan, “mengartikan lembaga sosial sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok kemasyarakatan yang dinamakan *association*.”¹⁸

3. Fungsi lembaga sosial

¹⁷ Yesmil Anwar dan Adang, sosiologi untuk universitas, (bandung: refika aditama, 2013), hlm. 198.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 200.

Menurut Soerjono soekanto dalam buku Yesmil dan Adang, pada dasarnya lembaga kemasyarakatan mempunyai beberapa fungsi, yaitu antara lain:¹⁹

1. Memberi pedoman kepada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat yang terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan yang bersangkutan.
2. Menjaga ketertuhan dari masyarakat yang bersangkutan.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan system pengendalian sosial (*social control*), yaitu system pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Berdasarkan teori peran dan lembaga sosial diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran lembaga sosial adalah aktivitas yang dilakukan berdasarkan status atau posisi masing-masing individu dalam lembaga dalam suatu sistem hubungan sosial yang terorganisir atau teratur yang memperlihatkan adanya nilai-nilai, norma, peraturan, peran-peran dan cara-cara berhubungan satu sama lain. Peran lembaga diatur bersama guna memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu masyarakat tertentu, yang tujuannya untuk peningkatan kehidupan yang lebih baik sesuai kebutuhan. Aspek-aspek peran lembaga sesuai dengan teori peran yaitu peran sebagai kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai alat penyelesaian sengketa dan peran sebagai terapi.

4. Pekerja / Buruh

Buruh menurut kamus bahasa indoensia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.²⁰ Buruh adalah setiap orang yang bekerja

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 205.

dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dan istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.²¹

Pada jaman feodal atau jaman penjajahan Belanda dahulu yang dimaksudkan buruh adalah orang-orang pekerja kasar seperti kuli, tukang, dan lain-lain. Orang-orang ini oleh pemerintah Belanda dahulu disebut dengan *blue collar* (berkerah biru), sedangkan orang-orang yang mengerjakan pekerjaan halus seperti pegawai administrasi yang bisa duduk di meja disebut dengan *white collar* (berkerah putih).²² Dalam perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, istilah buruh diupayakan untuk diganti dengan istilah pekerja, karena istilah buruh kurang sesuai dengan kepribadian bangsa, buruh lebih cenderung menunjuk pada golongan yang selalu ditekan dan berada di bawah pihak lain yakni majikan. Istilah pekerja secara yuridis baru ditemukan dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan.²³

5. Upah

1) Pengertian Upah

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.²⁴

Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah

²⁰ Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: balai pustaka, 1995), hlm. 158.

²¹ Abdul rahman budiono, hukum perburuhan, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 5.

²² Asyhadie Zaeni, *Hukum Kerja: Hubung Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 19.

²³ Lalu husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Di Indoensia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 22.

²⁴ Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan.

dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.²⁵ Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, upah kerja adalah pencerminan pendapatan ansional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk.²⁶

Oleh karenanya ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja
Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi dan jumlah tenaga kerjanya langka, maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan - jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upahnya cenderung turun.
2. Organisasi buruh
Ada tidaknya organisasi buruh serta kuat lemahnya organisasi buruh akan mempengaruhi tingkat upah. Adanya serikat buruh yang kuat akan meningkatkan tingkat upah demikian pula sebaliknya.
3. Kemampuan untuk membayar
Pemberian upah tergantung pada kemampuan membayar dari perusahaan. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, tingginya upah akan mengakibatkan tingginya biaya produksi, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan.
4. Produktivitas kerja
Upah sebenarnya merupakan imbalan atas prestasi kerja karyawan. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan, maka semakin besar upah yang mereka terima. Prestasi kerja ini dinyatakan sebagai produktivitas kerja.
5. Biaya hidup

²⁵ Veithzal rivai, manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2005), hlm. 351.

²⁶ Muchdarsyah Sinungan, Produktivitas Apa Dan Bagaimana, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 90.

²⁷ Muhammad Agus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 142.

Di kota besar dimana biaya hidup tinggi, upah kerja cenderung tinggi. Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

6. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayarkan.

2) Jenis-Jenis Upah

G. Kartasapoetra dalam bukunya menyebutkan, bahwa jenis-jenis upah meliputi:²⁸

a) Upah Nominal

Yang dimaksud dengan upah nominal adalah sejumlah uang dibayarkan kepada pekerja yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja.

b) Upah Nyata (*real wages*)

Upah nyata adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli, upah tersebut yang akan banyak bergantung dari:

1. Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima;

2. Besar atau kecilnya biaya hidup yang diberikan.

Adakalanya upah itu diterima dalam wujud uang atau fasilitas atau in natura, maka upah nyata yang diterimanya yaitu jumlah upah uang dan nilai rupiah dari fasilitas dan barang in natura tersebut.

c) Upah Hidup

Dalam hal ini upah yang diterima seorang pekerja itu relatif cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian

²⁸ G. Kartasapoetra, *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), hlm. 100.

dari kebutuhan sosial keluarganya, misalnya pendidikan, bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang lebih baik, iuran asuransi jiwa, dan lain-lain.

d) Upah Minimum

Pendapatan yang dihasilkan para buruh dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam hubungan ketenagakerjaan. Seorang pekerja adalah manusia dan dilihat dari segi kemanusiaan sewajarnya pekerja mendapatkan penghargaan dan perlindungan yang layak.

e) Upah Wajar

Upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para pekerjanya sebagai uang imbalan atas jasa-jasa yang diberikan pekerja kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan, gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang dilihat secara langsung sehingga data tersebut sesuai dengan yang ada di lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin dalam buku Muhammad Idrus yang berjudul Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, subjek merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang permasalahan yang akan peneliti amati.²⁹ Adapun subyek penelitian ini berdasarkan dari teknik pemilihan informan antara lain:

1. Koordinator Divisi Pendidikan dan Pelatihan Yayasan Anisa Swasti Yogyakarta

²⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.91.

Informan pertama saya adalah Hikmah Diniyah dari Lembaga Yayasan Anisa Swasti Yogyakarta aktif di bagian divisi pendidikan dan pelatihan sejak tahun 2014. Hikmah Diniyah dijadikan subjek penelitian oleh peneliti karena dia merupakan pendamping perempuan pekerja rumahan di Kabupaten Bantul sejak tahun 2014 sampai terbentuknya Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul seperti sekarang ini.

2. Ketua Federasi Perempuan Pekerja Rumahan Kabupaten Bantul Provinsi DIY

Informan kedua peneliti adalah Ketua Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul merupakan perempuan pekerja rumahan yang menjadi salah satu jangkauan dari Yasanti langsung. Sejak Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul terbentuk, Warisah menjadi ketua untuk periode pertama. Dan beliau selalu aktif mengikuti program kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Yasanti bagi perempuan pekerja rumahan.

3. Ketua Serikat Perempuan Pekerja Rumahan di lima desa yang terdiri dari:

1) Desa Wonolelo Kecamatan Pleret

Informan ketiga peneliti adalah Ketua Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Wonolelo. Menjabat sebagai ketua serikat sejak tahun 2008 yang sebelumnya masih menjadi sebuah kelompok perempuan pekerja rumahan hingga pada tahun 2016 berubah menjadi serikat perempuan [pekerja rumahan kreatif bunda. Sri Wahyuni membawahi 77 anggota yang kerjanya membuat tas batik dari kain perca.

2) Desa Segoroyoso Kecamatan Pleret

Informan keempat peneliti adalah Ketua Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Segoroyoso bernama Mujiyem. Menjabat sebagai ketua serikat sejak terbentuknya Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bunda Berkarya Desa Segoroyoso. Mujiyem

membawahi 36 anggota di serikat yang kerjanya membuat makanan emping dari buah mlinjo dan sepatu rajut.

3) Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri

Informan kelima peneliti adalah Ketua Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Wukirsari bernama Mugi. Menjabat sebagai ketua serikat sejak terbentuknya Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Ngudi Makmur Desa Wukirsari. Mugi membawahi 26 anggota di serikat yang kerjanya merajut sepatu/ tas/ souvenir.

4) Desa Bawuran Kecamatan Pleret

Informan keenam peneliti adalah Ketua Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bawuran bernama Nunik Kristiani. Menjabat sebagai ketua serikat sejak terbentuknya Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bunda Mandiri Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Nunik Kristiani membawahi 32 anggota di serikat yang kerjanya menjahit dan adapula yang merajut sepatu.

5) Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan

Informan ketujuh peneliti adalah Ketua Serikat Perempuan Pekerja Rumahan bernama Marsi. Menjabat sebagai ketua serikat sejak terbentuknya Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Kasih Bunda Desa Bangunjiwo. Marsi membawahi 25 anggota di serikat yang kerjanya membuat souvenir kipas punya juragan mereka yang tinggal di desa yang sama.

Alasan peneliti mengambil subjek dari kelima ketua serikat perempuan pekerja rumahan diatas karena mereka merupakan ketua atau koordinator yang bertanggungjawab atas serikat perempuan pekerja rumahan di masing-masing tempat. Dan menjadi saksi peran Lembaga Yasanti mulai melakukan pendampingan terhadap perempuan pekerja rumahan di wilayah Kabupaten Bantul.

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial.³⁰ Objek dalam penelitian ini adalah Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) terhadap perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB).

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan tatap muka langsung dengan informan atau subjek penelitian dengan mendatangi Lembaga Yasanti untuk bertemu dengan pendamping perempuan pekerja rumahan Kabupaten Bantul. Sementara dengan keenam informan lainnya peneliti mendatangi rumah informan yang saat itu sedang bekerja menyelesaikan barang produksi mentah dari juragannya. Selain itu juga peneliti mengikuti perkumpulan yang diadakan oleh Federasi Perempuan Pekerja Rumahan Kabupaten Bantul maupun perkumpulan setingkat serikat di 5 kecamatan Kabupaten Bantul yang sudah terorganisasi.

b. Wawancara

Dalam melakukan teknik wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan yang melingkupi beberapa hal antara lain :

- 1) *Apa* (apa saja yang menjadi peran dari Lembaga Yasanti terhadap Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul ?);
- 2) *Siapa* (siapa saja yang terdampak dari peran Lembaga Yasanti untuk melindungi hak-hak pekerja perempuan?);
- 3) *Kapan* (kapan Lembaga Yasanti mulai berperan melakukan pendampingan terhadap Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul berdiri?);

³⁰ Artikel, *Pengertian Objek Penelitian*, <http://sosiologis.com/objek-penelitian> , diakses Pada Hari Senin Tanggal 24 Juni 2019 Pukul 15:26 WIB.

- 4) *Dimana* (dimana Lembaga Yasanti melakukan perannya terhadap federasi serikat perempuan pekerja rumahan?);
- 5) *Mengapa* (mengapa Lembaga Yasanti melakukan pendampingan kepada perempuan pekerja rumahan Kabupaten B Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan dibentuk?);
- 6) *Bagaimana* (bagaimana proses peran dari Lembaga Yasanti terhadap perempuan pekerja rumahan Kabupaten Bantul sehingga sekarang sudah terbentuk Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul?);

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berupa gambar atau foto yang diambil ketika melakukan observasi dan wawancara ke informan. Foto diambil dari kegiatan perempuan pekerja rumahan sedang mengerjakan pekerjaannya sebagai pekerja rumahan maupun ketika peneliti melakukan sesi wawancara langsung dengan informan. Selain itu peneliti juga membuat notulensi hasil wawancara dengan informan dan data-data yang diperoleh dari arsip Lembaga Yasanti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan.³¹

³¹ Artikel, *Pengertian Analisis Data*, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/analisis-data.html>, diakses Pada Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2019 Pukul 22:15 WIB.

Dalam penelitian ini peneliti memakai model analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Metode interaktif ini terdiri dari tiga hal utama antara lain:³²

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan data yang sudah didapat dari beberapa informan melalui metode wawancara. Kemudian mengkategorikan data-data tersebut berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah dilakukan reduksi data kemudian data disajikan dalam bentuk narasi pada bab pembahasan. Dalam menarasikan data disesuaikan dengan kerangka teori yang sudah ditentukan oleh peneliti.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk tema dan pola-pola yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).

³² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.150.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan merangkum dari bab satu sampai bab tiga pada pembahasan. Kesimpulan nanti berisikan dari temuan-temuan yang dihasilkan dari tahap pencarian data.

5. Keabsahan Data

Dalam mengkaji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang berguna untuk pencapaian tujuan penelitian. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan data dengan memanfaatkan data lain selain data yang didapat dengan tujuan pengecekan atau membandingkan data.³³ Adapun penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data. Artinya pengukuran kepercayaan informasi dicek sedetail mungkin, seperti pengamatan dengan data hasil wawancara dibandingkan dengan keadaan pandangan individu dengan berbagai pendapat.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis wilayah, kondisi alam, sosial, ekonomi, agama, pendidikan dan diskripsi mengenai Peran Yayasan anisa swasti (Yasanti) terhadap perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB).

Bab III berisikan mengenai paparan isi dari pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah serta mengupasnya dengan kerangka teori yang digunakan untuk menganalisa Peran Yayasan Anisa Swasti (Yasanti) terhadap perempuan pekerja rumahan melalui Federasi Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB).

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset,2007) hlm 304.

Bab IV berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti kemukakan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran Yasanti terhadap perempuan pekerja rumahan di Kabupaten Bantul melalui Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul (FSPPRB) yaitu mencakup lima peran. Lima peran tersebut adalah peran sebagai kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, peran sebagai penyelesaian sengketa dan peran sebagai terapi.

Dalam melakukan peran sebagai kebijakan, Yasanti bermitra dengan MAMPU yang merupakan kemitraan Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan akses perempuan miskin Indonesia terhadap layanan penting dan program pemerintah dalam mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (SDGs). Bentuk-bentuk kebijakan hasil kerjasama Yasanti dengan MAMPU yaitu advokasi tingkat daerah dan nasional, mengorganisir lebih dari 395 perempuan pekerja rumahan, penguatan kapasitas perempuan pekerja rumahan, pengadaan program sekolah kepemimpinan feminis dan penguatan program ekonomi.

Peran sebagai strategi yang dilakukan Yasanti terhadap perempuan pekerja rumahan diwujudkan dalam tiga strategi. Ketiga strategi tersebut ialah strategi advokasi, strategi akses jaminan ketenagakerjaan, dan strategi peningkatan ekonomi. Strategi advokasi dilakukan dengan cara pendaftaran pencatatan jenis pekerja rumahan ke BAPPEDA dan Dinas Ketenagakerjaan. Strategi untuk akses jaminan ketenagakerjaan dilakukan melalui kerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan Bantul dalam pemberian subsidi premi. Dan strategi dalam peningkatan ekonomi dilakukan dengan cara melakukan pelatihan *soft skill* dan berjejaring yang bekerjasama dengan perusahaan kerajinan rotan di Kabupaten Sleman.

Peran yang ketiga yaitu sebagai alat komunikasi. Peran sebagai alat komunikasi diwujudkan dengan pemberian edukasi tentang kelayakan upah dan

hak tunjangan hari raya bagi pekerja rumahan. Selain itu Yasanti juga melakukan komunikasi dengan pemerintah desa dalam hal akses dana desa bagi perempuan pekerja rumahan. Yasanti juga berpetan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi tentang kemandirian usaha perempuan.

Peran yang keempat yaitu peran sebagai penyelesaian sengketa diwujudkan Yasanti dengan bekerjasama dengan LBH Jogja. Kerjasama berupa mendelegasikan lima anggota FSPPRB untuk mengikuti sekolah paralegal yang diselenggarakan LBH Jogja. Alasan pendelegasian Yasanti karena terdapat kasus pekerja rumahan yang tidak mendapat ganti upah jika ada hasil produksi tidak sesuai dengan permintaan juragan dan LBH Jogja sebagai pendamping dalam penyusunan naskah akademik pembuatan perda dari segi advokat atau lembaga hukum.

Peran yang terakhir adalah peran sebagai terapi. Peran sebagai terapi sama dengan peran sebagai advokasi yaitu diwujudkan dalam hal pencatatan jenis pekerjaan pekerja rumahan ke BAPPEDA dan Dinas Ketenagakerjaan DIY. Pencatatan ini berdampak positif terhadap rasa kepercayaan diri perempuan pekerja rumahan. Perempuan pekerja rumahan lebih percaya diri karena sudah dilibatkan dalam agenda pertemuan tingkat dusun dan desa seperti musrembangdus dan musrembangdes.

B. Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan penulis dari hasil penelitian selama ini :

1. Saran peneliti untuk Lembaga Yasanti yang sudah banyak andil terhadap terwujudnya kesejahteraan bagi perempuan pekerja rumahan agar selalu konsisten memberikan intervensi yang lebih kepada kemandirian individu dan organisasi melalui *soft skill* dan jaringan kepada perempuan pekerja rumahan terkhusus anggota Federasi Serikat Perempuan Pekerja Rumahan Bantul.
2. Saran yang kedua yaitu mengadakan sebuah kegiatan yang bertujuan sebagai hiburan bagi para perempuan pekerja rumahan misalnya

outbond dan *family gathering* atau piknik. Hal ini dilakukan agar perempuan pekerja rumahan bisa mendapatkan hiburan sebagai terapi agar mereka lebih semangat bekerja lagi.

3. Saran yang ketiga ditujukan untuk para peneliti selanjutnya agar meneliti peran Yasant terhadap perempuan pekerja rumahan yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muhammad. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Artikel, “Jumlah Perempuan Pekerja Rumahan”
<http://theconversation.com/kepingan-pengalaman-hidup-pekerja-perempuan-rumahan-92214>.
- Artikel, “Pengertian Objek Penelitian”, <http://sosiologis.com/objek-penelitian>.
- Artikel, Pengertian Analisis Data, <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/analisis-data.html>.
- Artikel Jurnal, Hasil dari Penelitian Pemetaan Pekerja Rumahan di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten,
https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/--asia/--ro-bangkok/--ilo-jakarta/documents/publication/wcms_438251.pdf.
- Artikel Jurnal, “Pekerja Rumahan di Indonesia”
<https://www.jurnalasia.com/ragam/pekerja-rumahan-di-sumut-bentuk-sp/>.
- Artikel Jurnal, “Pengertian Asisten Rumah Tangga”,
<http://repository.unpas.ac.id/13494/3/8.%20BAB%20I.pdf>.
- Badan Pusat Statistik, *Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018*,
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html>.
- Badan Pusat Statistik, *Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2018*,
<https://www.bps.go.id/publication/download.html>.
- Burke, Peter. Sejarah Dan Teori Sosial. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Carapedia, pengertian dan definisi peran, <http://carapedia.com/pengertian-definisi-peran-info2184.html>.

- Ema, Ary Pratiwi, Skripsi, Peran Yasanti Dalam Penguatan Gender Bagi Buruh Gendong Di Pasar Beringharjo Yogyakarta, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif : ANALISIS DATA*, Jakarta: Rajawali Pers, Edisi Ketiga Februari 2012.
- Husni, Lalu. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Di Indoensia,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta; Penerbit Erlangga, Edisi Kedua Desember 2009.
- J. Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2007.
- John Echols, Kamus Inggris Indonesia Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: balai pustaka, 1995.
- Kartasapoetra, G. Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila, Jakarta: Sinar Grafika. 1998.
- Rahman, Abdul budiono. Hukum Perburuhan. Jakarta: PT. Indeks, 2009
- Rahmawati, Rita, Jurnal Penelitian “Sistem Pengupahan Pembagian Kerja Perempuan Buruh Batik Berbasis Putting Out System Di Kota Pekalongan (Proses Dan Implikasi Marginalisasi Terhadap Perempuan Buruh Batik)”.
- Rivai, Veithzal. Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2005
- Salim, Agus, *Teori dan paradigma penelitian sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Edisi Kedua Agustus 2006.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Suhardono, Edy, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Jam Kerja, Pasal 77 ayat (2).

Zaeni, Asyhadie. *Hukum Kerja: Hubung Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992.

